

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk seusianya terjadi sejak bayi dalam kandungan tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. (Saadah, dkk., 2021). Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, karena asupan makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi Endy & Rofi (dalam Nurul, 2020).

Berdasarkan data dari Hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dirilis pada tahun 2022 diketahui bahwa prevalensi anak Indonesia yang mengalami stunting pada tahun 2021 sebanyak 24,4% dan mengalami penurunan menjadi 21,6% di tahun 2022 (Munira, S.L, 2023). Meskipun Indonesia telah mengalami penurunan stunting menjadi 21,6%, namun angka prevalensi stunting masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan WHO di bawah 20%. Dalam hal ini upaya pencegahan stunting tidak hanya dilakukan pemerintah, namun diperlukannya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi dua, antara lain dipengaruhi oleh faktor penyebab langsung yaitu asupan gizi yang tidak cukup, status kesehatan dan adanya riwayat penyakit. Sementara itu, penyebab stunting tidak langsung meliputi ketersediaan pangan, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan, dan pemanfaatan layanan kesehatan (Widasari, dkk., 2023). Stunting pada anak usia dini memiliki dampak yang besar terhadap kehidupannya antara lain dampak jangka pendek yaitu (1) Terganggunya perkembangan otak termasuk gangguan kemampuan fungsi kecerdasan anak dalam belajar membaca dan berhitung yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting (2) Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan, anak akan tumbuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya. (3) Anak yang mengalami stunting memiliki daya tahan tubuh yang tidak kuat sehingga anak mudah terserang penyakit dan berisiko mengalami gangguan metabolisme dalam tubuh (Muldiasman, 2020).

Dampak jangka panjang dari anak yang mengalami stunting diantaranya (1) Menurunnya kemampuan kognitif dan kemampuan dalam menyerap pelajaran di usia sekolah sehingga terjadi penurunan prestasi belajar (Setianingsih dkk., 2020). (2) Menurunnya kekebalan tubuh sehingga anak mudah sakit dan berisiko tinggi terkena penyakit tidak menular. (3) Stunting tidak hanya berdampak pada anak, stunting juga memiliki dampak yang cukup buruk pada perekonomian suatu negara, apabila di masa yang akan datang banyak anak yang terlahir dalam keadaan stunting, mutu dan kinerja dalam bekerja di lapangan akan menurun sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas ekonomi (Ekkoluentale et al, 2020; Teja, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Melihat dari cukup besar dampak yang ditimbulkan apabila anak terkena stunting, pemerintah melakukan upaya pencegahan penurunan stunting di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 menjelaskan bahwa percepatan penurunan stunting merupakan suatu upaya yang mencakup intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif yang dilaksanakan secara holistik, integratif dan berkualitas dengan melibatkan berbagai pihak melalui kerja sama multi sektoral di tingkat pusat, daerah, desa, organisasi profesi dan masyarakat (Makripuddin dkk., 2021). Untuk menekan angka stunting, pemerintah melalui lembaga pendidikan anak usia dini memberikan peran yang sangat penting yaitu dengan meningkatkan pendidikan masyarakat dan kesadaran, komitmen, praktik pengasuhan dan gizi ibu dan memberikan pengetahuan bagaimana cara menstimulasi anak usia dini dan memantau tumbuh kembang anak (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020).

Layanan PAUD Holistik Integratif melalui Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjalankan program pemberian makanan tambahan (PMT), bekerja sama dengan pihak posyandu, puskesmas, klinik maupun rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin dan imunisasi. Satuan PAUD dapat melakukan kegiatan *screening test* pada awal masuk tahun ajaran baru dan rutin melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, dan mengukur lingkaran kepala peserta didik setiap bulan (Rochmayani dkk., 2020).

Hal tersebut dilakukan sebagai upaya deteksi dini pada anak, dan apabila pada hasil terdapat masalah satuan PAUD dapat berdiskusi dengan orang tua untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, satuan PAUD dapat menyelenggarakan program *parenting* untuk para orang tua secara rutin dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Dari pemaparan diatas, peran satuan pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menanggulangi stunting, seperti penelitian yang dilakukan Rohmadheny, (2018) yang menerangkan bahwa "satuan PAUD memiliki peranan penting dalam keberhasilan upaya antisipasi dan penurunan tingkat stunting pada anak baduta dan balita di Indonesia". Wujud keterlibatan PAUD dalam upaya mengatasi stunting dengan mengoptimalkan penerapan program PAUD berbasis Holistik Integratif. Namun, di lapangan masih ada PAUD yang belum berperan secara optimal dalam melakukan pengarahan kepada para orang tua dan melakukan deteksi dini *stunting*. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Permata Sari (2021) menyatakan bahwa layanan kesehatan dan gizi anak usia dini melalui penerapan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sadang Serang Kota Bandung pada pelaksanaan yang melibatkan pihak puskesmas terdiri dari kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dilakukan selama dua kali dalam setahun secara bersamaan dilakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK)/ stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A dan imunisasi serta pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan mulut anak. Untuk kegiatan yang melibatkan orang tua seperti penyediaan makan makanan sehat yang dilakukan secara rutin dan bergilir setiap kelas. Pada satuan PAUD memberikan layanan berupa pembiasaan makan makanan sehat, pengenalan gizi seimbang, pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengontrol kondisi fisik secara sederhana dimulai dari awal kedatangan anak masuk kelas.

Penelitian mengenai layanan PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting belum banyak diteliti, maka menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini khususnya terkait layanan yang diberikan PAUD Holistik Integratif pada satuan PAUD dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini. Penelitian ini secara rinci berfokus pada layanan yang diberikan satuan PAUD yang meliputi pelaksanaan program, kerja sama dengan mitra, keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung layanan paud holistik integratif dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka suatu perumusan masalah yang telah didapat sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana program-program yang terdapat pada PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting pada Anak Usia Dini ?
- 1.2.2 Sarana dan Prasarana apa saja yang mendukung program PAUD Holistik Integratif ?
- 1.2.3 Bagaimana upaya pembinaan guru terkait program PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting ?
- 1.2.4 Bagaimana pengetahuan guru terkait pencegahan stunting pada anak usia dini?
- 1.2.5 Kendala apa yang ditemukan pada saat program PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting ?
- 1.2.6 Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program-program mencegah stunting di PAUD Holistik Integratif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui program-program yang dilalukan oleh lembaga PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting pada Anak Usia Dini
- 1.3.2 Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang mendukung program PAUD Holistik Integratif

Annisa Aulia Rachma, 2024

LAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DALAM UPAYA MENEGAH STUNTING PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 1.3.3 Mengetahui upaya pembinaan yang diberikan kepada guru terkait program PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting
- 1.3.4 Mengetahui pengetahuan guru terkait pencegahan stunting pada Anak Usia Dini
- 1.3.5 Menganalisis faktor hambatan pada saat pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif dalam mencegah stunting
- 1.3.6 Mengetahui peran orang tua dalam mencegah stunting pada Anak Usia Dini di PAUD Holistik Integratif

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Peneliti

Temuan pada penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang layanan PAUD Holistik Integratif dalam mencegah stunting pada anak usia dini, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang fakta lapangan sesuai dengan gagasan yang sudah diuraikan sebelumnya.

1.4.1.2 Bagi Lembaga

Temuan pada penelitian ini digunakan oleh lembaga penyelenggara sebagai sumber informasi dalam memberikan pelayanan untuk mendukung program PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting pada Anak Usia Dini

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan pada penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan layanan PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut gambaran umum sistematika penulisan pada skripsi ini yang terdiri dari :

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang penjelasan konsep-konsep variabel yang terdapat pada penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode dan desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan isu etik dalam penelitian
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan-temuan yang didapatkan di lapangan dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data
- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data, implikasi diberikan kepada pihak terkait, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- 1.5.6 Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran